



Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) di Puskesmas Tawaeli, Kota Palu

Effectiveness of Implementation of Health Center Management Information System (Simpus) in Tawaeli Health Center, Palu City

Arsella Indra Lestari^{1*}, Fitriani², Andi Wirdani Pettalolo³

¹²³Universitas Widya Nusantara

*Corresponding Author: E-mail: arsellalestary@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 04 May, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

Kata Kunci:

Efektifitas, SIMPUS, Puskesmas

Keywords:

Effectiveness, SIMPUS, Puskesmas

DOI: [10.56338/jks.v8i5.7486](https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7486)

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) merupakan suatu sistem yang terstruktur menyangkut dengan pengumpulan data, penyajian informasi, analisa dan penyimpulan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatannya. Dengan diterapkannya program SIMPUS yang menggunakan sistem komputer, membantu mempermudah tenaga medis dalam pendataan pasien sehingga timbul yang namanya efektifitas waktu dan efisiensi tenaga. Program SIMPUS merupakan program yang telah digunakan di seluruh puskesmas di Indonesia guna membantu proses pendataan pasien di Puskesmas mulai dari pendaftaran, pengobatan, rujukan, hingga pengambilan obat yang terkomputerisasi dan terhubung dengan layanan internet. Namun implementasi SIMPUS di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Studi pendahuluan telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana cara kerja dan apa yang menjadi permasalahan dalam implementasi penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawaeli. Terdapat kendala-kendala yang timbul dalam mengimplementasikan program ini diantaranya adalah masih ada beberapa sistem yang sulit dimengerti, jaringan internet yang tidak stabil, serta pemadaman listrik secara tiba-tiba yang kadang terjadi di Kota Palu menyebabkan matinya komputer yang mengoperasikan SIMPUS tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan kuesioner yang diberikan kepada para petugas SIMPUS di Puskesmas. Menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno dengan lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata, untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas program SIMPUS yang digunakan di Puskesmas Tawaeli Kota Palu.

ABSTRACT

Puskesmas Management Information System (SIMPUS) is a structured system concerning data collection, presentation of information, analysis and conclusion of information needed to achieve the goals and objectives of its activities. With the implementation of the SIMPUS program that uses a computer system, it helps make it easier for medical personnel to collect patient data so that time effectiveness and energy efficiency arise. The SIMPUS program is a program that has been used in all puskesmas in Indonesia to assist the patient data collection process at Puskesmas starting from registration, treatment, referral, to drug collection which is computerized and connected to internet services. However, the implementation of SIMPUS in Indonesia still faces various challenges and obstacles. A preliminary study has been conducted to find out how far the SIMPUS works and what are the problems in implementing the use of SIMPUS at Puskesmas Tawaeli. There are obstacles that arise in implementing this program including some systems that are difficult to understand, unstable internet networks, and sudden power outages that sometimes occur in Palu City causing the death of the computer that operates SIMPUS. The research method used is quantitative with a questionnaire given to SIMPUS officers at the Puskesmas. Using the theory of effectiveness according to Sutrisno with five indicators, namely understanding the program, on target, on time, achieving goals and real changes, to see the extent of the effectiveness of the SIMPUS program used at Puskesmas Tawaeli Palu City.

PENDAHULUAN

Era kecanggihan teknologi saat ini telah diadopsi oleh berbagai sektor di Indonesia termasuk sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi dan industri. Pada sektor kesehatan, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, teknologi juga mendukung pengembangan alat kesehatan yang canggih dan terapi yang lebih presisi, sehingga meningkatkan efektivitas perawatan dan efisiensi operasional di fasilitas kesehatan. Puskesmas, sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola data pasien, administrasi dan pelayanan kesehatan dengan cara yang lebih terorganisir dan efisien (Hesti M et al., 2024)

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan sistem yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Kemenkes, 2019). Adapun manfaat SIMPUS yaitu mempermudah dan mempercepat pelayanan, membentuk prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data dan informasi yang akurat (Aldio, 2022). Penggunaan SIMPUS berbasis elektronik diharapkan dapat membantu petugas kesehatan dalam menyajikan segala informasi dengan cepat, tepat dan akurat sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan dan berbagai jenis manajemen kesehatan. Setiap puskesmas masih belum sama rata dalam mengaplikasi program SIMPUS secara maksimal. Adapun kendala-kendala yang dialami puskesmas yaitu proses pengecekan dan pengetikan data pasien masih dilakukan secara manual yakni petugas kesehatan mengecek antrian online pasien untuk diteruskan pada pendataan SIMPUS, dalam pendataan SIMPUS petugas masih harus mengetik dan mengecek kembali data pasien untuk selanjutnya dilaporkan pada program P-CARE (Primary care) yang merupakan bentuk program yang dihadirkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk pelaporan pada Dinas Kesehatan. Kendala juga terjadi pada pengarahan pasien poli terkait pendataan. tenaga kesehatan yang berada pada poli tidak sepenuhnya menggunakan informasi yang sudah tertera pada SIMPUS namun masih menggunakan data manual. Tidak hanya pada poli kesehatan saja, pendataan secara manual juga dilakukan pada bagian apotek yakni pencatatan resep obat yang ditulis secara manual oleh tenaga medis yang selanjutnya diberikan kepada petugas apotek. Kendala berikutnya yaitu aliran listrik dan jaringan internet yang tidak stabil. Tenaga genset (generator set) sebagai cadangan aliran listrik tidak dapat memberikan pertolongan lebih dalam pendataan pasien karena tidak mempengaruhi jaringan internet sehingga pendataan mengalami penghentian sementara.

Puskesmas Tawaeli sebagai fasilitas kesehatan primer telah menerapkan sistem informasi manajemen puskesmas berbasis elektronik untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien serta membantu pencatatan dan pelaporan setiap program/kegiatan yang dilaksanakan oleh puskesmas. Terdapat kendala-kendala yang timbul dalam mengimplementasikan program SIMPUS ini diantaranya adalah masih ada beberapa sistem yang sulit dimengerti, jaringan internet yang tidak stabil, serta pemadaman listrik secara tiba-tiba yang kadang terjadi di Kota Palu menyebabkan matinya komputer yang mengoperasikan SIMPUS tersebut, tenaga genset (generator set) yang menjadi cadangan aliran listrik tidak dapat memberikan pertolongan lebih dalam pendataan pasien karena tidak mempengaruhi jaringan internet sehingga pendataan mengalami penghentian sementara. Berdasarkan kenyataan dilapangan terkait beberapa kendala atau hambatan di puskesmas dalam proses pelayanan tersebut baik yang masalahnya berasal dari software maupun human error yang secara otomatis masalah tersebut dapat mempengaruhi keefektifan sistem tersebut karena tidak dapat beroperasi sesuai fungsinya. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas penerapan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Tawaeli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 yang berlokasi di Puskesmas Tawaeli Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tawaeli

Kota Palu”. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga medis yang menjadi pengguna program SIMPUS di Puskesmas Tawaeli. Dalam penelitian ini menghasilkan data berupa gambaran dengan kalimat-kalimat mengenai efektivitas SIMPUS terhadap kualitas pelayanan puskesmas. Penelitian ini menggunakan analisis Skala Likert. Data yang terkumpul dalam bentuk angka-angka kemudian akan dihitung sesuai dengan ketentuan penghitungan skala likert yang selanjutnya ditafsirkan dalam kalimat-kalimat. Efektivitas dalam penelitian ini dapat diukur nilainya dengan indikator-indikator yang disampaikan Sutrisno (Febiana Meijon Fadul, 2019). Hasil penghitungan nilai efektivitas kuesioner tersebut untuk selanjutnya disesuaikan dengan kelas interval sebagai berikut :

1. Pemahaman Program, merupakan indikator dari efektivitas SIMPUS yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman SDM akan pengoperasian aplikasi SIMPUS.
2. Tepat Sasaran, merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur apakah rancangan pengoperasian aplikasi SIMPUS sudah sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.
3. Tepat Waktu, merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur apakah pengoperasian aplikasi SIMPUS sesuai dengan aturan waktu yang artinya tingkat kecepatan waktu dalam pendataan diukur dengan indikator ini.
4. Tercapainya Tujuan, merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan aplikasi simpus digunakan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai.
5. Perubahan Nyata, Merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur apakah penggunaan aplikasi SIMPUS mendatangkan sebuah perubahan yang artinya aplikasi ini dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tawaeli Kecamatan Tawaeli Kota Palu dengan waktu penelitian April 2025. Responden pada penelitian ini adalah tenaga medis yang menjadi pengguna program SIMPUS di Puskesmas Tawaeli.

Tabel 1. Indikator Efektivitas

Indikator	Pernyataan	Nilai Indeks
Pemahaman Program	1. Menggunakan program SIMPUS sesuai pedoman	76,3%
	2. Selalu meningkatkan pengetahuan program pada SIMPUS	76,5 %
	3. Saya kebingungan dalam mengisi data di program SIMPUS	60,2 %
	4. Mengetahui pendataan dapat dilakukan secara offline (Pendataan Cadangan)	65,2 %
Tepat Sasaran	1. Saya menilai fitur dalam SIMPUS sesuai dengan kebutuhan dalam rekam medis	74,2 %
Tepat Waktu	1. Kecepatan waktu SIMPUS dalam mendata pasien	74,1 %
	2. Penyelesaian sesuai dengan target yang ditentukan	74,3 %

SIMPUS		
Tercapainya Tujuan	1) Kecepatan pendataan SIMPUS lebih baik dari program sebelumnya	74,2 %
	2) Pendataan lebih efektif dan efisien	74,4 %
Perubahan Nyata	1. Terdapat perbedaan sesudah dan sebelum menggunakan SIMPUS	72,5 %
	2. Pendataan dalam SIMPUS lebih detail dari program sebelumnya	73,4 %

Kelas Interval	Keterangan
0% - 24,99%	Tidak Efektif
25% - 49,99%	Kurang Efektif
50% - 74,99%	Efektif
75% - 100%	Sangat Efektif

Berdasarkan data diatas dapat dilihat hasil dari lima indikator efektivitas :

Indikator pemahaman program :

Pada indikator ini menunjukkan bahwa para pengguna SIMPUS di Puskesmas Tawaeli telah memahami bagaimana dasar penggunaan SIMPUS, dan juga SIMPUS memiliki pendataan cadangan yang dapat digunakan secara offline, sehingga pada saat terjadi masalah eksternal seperti gangguan jaringan internet atau pemadaman listrik, maka dapat digunakan pendataan Cadangan sehingga pengguna SIMPUS tidak perlu khawatir adanya penundaan pendataan pasien pada saat penanganan pasien.

Indikator tepat sasaran :

Pada indikator ini menunjukan bahwa SIMPUS yang dirancang untuk membantu tenaga kesehatan dalam pendataan pasien telah sangat membantu atau dapat dikatakan efisien dalam penggunaannya daripada menggunakan program pendataan sebelumnya. Memiliki fitur yang lebih lengkap terkait rekam medis dengan pencatatan yang lebih cepat membuat pendataan pasien lebih cepat dan efisien karena penggunaan komputer secara langsung pada saat penanganan pasien.

Indikator tepat waktu :

Pada indikator tepat waktu, kecepatan dalam penginputan data pasien yang dilakukan antar komputer yang terorganisir jaringan internet dalam SIMPUS dinilai efektif.

Indikator tercapainya tujuan :

Pada indikator ini menunjukkan bahwa SIMPUS dinilai efektif atau dapat dikatakan bahwa tujuan program SIMPUS sejauh ini telah sangat tercapai salah satunya adanya kemajuan pendataan yang lebih baik dan detail daripada pendataan menggunakan program sebelumnya sehingga

menimbulkan suatu kegiatan yang lebih efektif dan efisien.

Indikator perubahan nyata :

Pada indikator ini menunjukkan bahwasannya SIMPUS sejauh ini efektif atau terjadi perubahan kearah yang lebih baik dalam penggunaannya seperti dijelaskan diatas bahwa ada perbedaan yang lebih baik pada pendataan pasien dari pada menggunakan program sebelumnya. Adapun kemajuan yang terjadi yakni proses pendataan yang dilakukan lebih cepat walaupun dengan data rekam medis yang lebih detail dan menyeluruh dari penggunaan program sebelum nya. Adapun kendala-kendala maupun kekurangan dari program SIMPUS masih ada atau kerap terjadi dalam pengimplementasiannya. Masalah pada program juga sering terjadi yakni nomor antrian yang tidak terdeteksi sehingga pasien tidak terpanggil pada saat pemeriksaan. Masalah lain juga terkait tidak satu pintunya SIMPUS dengan program lainnya karena di puskesmas itu sendiri setiap bagian memiliki programnya masing-masing seperti pendataan pada BPJS melalui P-Care, program KIA, program gizi dan lainnya sehingga memerlukan penginputan data yang berulang. Selain kendala internal yang terjadi, kendala eksternal juga kerap kali terjadi seperti eror pada jaringan internet yang mengakibatkan keterlambatan pada penginputan data, pemadaman listrik yang otomatis menyebabkan komputer mati, dan human error yang terjadi akibat kurang memahaminya pengguna terkait program SIMPUS secara menyeluruh salah satunya diakibatkan banyaknya program yang harus digunakan di puskesmas.

Masalah maupun kendala yang terjadi sejauh ini masih dapat diantisipasi seperti adanya perawat yang membantu dokter dalam mendata pasien sebelum hingga sesudah pasien melakukan pemeriksaan sehingga tidak sampai terjadi waktu yang lama dalam pendataan dan mengurangi resiko adanya malpraktek dalam penanganan pasien, tersedianya pendataan cadangan secara offline antisipasi adanya kendala error pada jaringan internet maupun listrik, tersedianya genset yang langsung digunakan pada saat pemadaman listrik sehingga mengantisipasi keterlambatan pada pendataan pasien hanya karena adanya pemadaman. program SIMPUS di Puskesmas Tawaeli sejauh ini dinilai efektif, baik dengan adanya kendala atau masalah yang diakibatkan faktor internal maupun eksternal dapat diatasi dengan beberapa antisipasi yang telah disiapkan seperti yang dijelaskan diatas.

KESIMPULAN

SIMPUS merupakan program yang sangat membantu dalam pelayanan kesehatan karena merupakan program yang terkomputerisasi dan terhubung langsung pada jaringan internet yang mana program ini di desain sedemikian rupa guna memudahkan tenaga kesehatan dalam pendataan pasien di puskesmas mulai dari pasien datang, penanganan pasien, hingga pasien pulang semua menggunakan SIMPUS sebagai alat dalam menyalurkan data pasien dari komputer satu ke komputer selanjutnya di setiap bagian. Agar penerapan penggunaan SIMPUS berjalan dengan lebih baik, efektif dan relevan, sebaiknya aplikasi SIMPUS selalu meningkatkan sistem layanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldio, A. H., Dewi, D. R., Yulia, N., & Viatiningsih, W. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 503– 514.
- Alfian, A. R., & Basra, M. U. (2018). Analisis Pelaksanaan E-Puskesmas di Puskesmas Ikur Kota Padang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 395-402.
- Astuti, H., & Sujarwoko. (2022). Nusadaya Journal of Multidiciplinary Studies Efektifitas Penerapan Program Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Pada Puskesmas Mataram Tahun 2022 The Effectiveness Of Puskesmas Management Information System Program At The Mataram Puskesmas Year 2022. 1(4), 32–38.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Tinjauan pustaka efektivitas. 14–30.
- Mamlu'atul Kharimah, K., Sri Astuti N, V., & Yudianto, E. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Dan

- Manajemen Puskesmas (Simpus) di Puskesmas Tiris Kabupaten Probolinggo. *Sosial Politik Integratif*, 3, 430–436
- Nasution, S. I. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara.
- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- Sugiyono. 2016. Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen kesehatan: Teori dan praktik di puskesmas*. UGM Press.